**ABSTRAK**

Kemiskinan dan penangguran menjadi masalah yang penting saat ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional. Penyebaran pengemis di Indonesia sudah sangat luas jangkauanya. Saat ini pengemis selalu ada di kota-kota besar seperti Kota Bandung, daya tarik Kota Bandung yang menjadi Kota wisata tidak menyurutkan niat warga pendatang untuk merantau dan mencari peruntungan sebagai pengemis, jarak yang jauh dari daerah asal mereka rela di tempuh demi mendapatkan pekerjaan yang mudah dengan pendapatan yang lebih menguntungkan sebagai pengemis. Pengemis yang di anggap malas, tidak mau merubah diri, tidak ingin berproses atau instan Tentunya dinas sosial harus mempunyai kebijakan sosial terhadap masyarakat luar yang datang ke Kota Bandung supaya bisa mencegah mereka untuk datang ke Kota Bandung yang mencari kerja sebagai pengemis karna mengmis jelas-jelas di melanggar secara normatif yaitu berdasarkan Undang-Undang, Peraturan Pemerintah dan juga Perda yang melatar belakangi di buatnya suatu kebijakan suatu intansi pemerintah seperti Dinas Sosial Kota Bandung. Kurangnya optimal dalam kebijakan sosial seperti mengembalikan mereka dengan bus ke daerah asal mereka dan di beri spanduk di mobil tersebut sehingga menimbulkan efek malu bagi mereka, kurangnya mensosialisasikan kebijakan yang sudah ada, dan kebijakan secara teknis seperti penjangkauan yang tidak efektif karna terkendala kecilnya rumah singgah yang tidak dapat menampung mereka dengan banyak sehingga hanya dalam tiga hari mereka di pulangkan kembali.Tentunya harus adanya implementasi kebijakan dalam penanggulangan pengemis yang di Kota Bandung bagaimana supaya memberi efek jera kepada mereka supaya tedak datang lagi ke Kota Bandung melalui enam aspek yaitu, standar dan tujuan kebijakan, sdm, hubungan antar organisasi, karakteristik pelaksana, *disposisi Imlementor,* lingkungan sosial ekonomi, politik dan sosial.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif Menurut McMillan & Schumacher, (2003). Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat kontrukstivisme, yang memandang kenyataan itu berdemensi jamak interaktif dan menuntut interprestasi berdasarkan pengalaman sosial. Teknik pengumplan data kualitatif yaitu melalui *observasi*, wawancara, dokumen. Jenis Studi Kasus Studi Kasus adalah entitas tunggal atau fenomena (“kasus”) dari suatu masa tertentu dan dan aktivitas, (bisa program,kejadian,proses,institusi atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi

Kesimpulan dari penelitian ini bagaimana mencegah penegmis yang ada dari luar daerah supaya tidak kembali lagi ke Kota Bandung khusnya di Kecamatan Batununggal melalui pengoptimalan kebijakan yang sudah ada seperti pengembalian mereka dengan bus dengan memberikan efek malu, seringnya melakukan sosialisasi kepada masyarakat supaya tidak memberikan uang kepada pengemis karna tidak merubah karakteristik mereka yang malas, ingin mudah, dan tidak mau berproses dan juga, melakukan pengoptimalan kebijakan secara teknis sehingga bisa merubah mereka secara fisikis maupun karakteristik sehingga tidak kembali lagi ke jalanan untuk mengemis.